

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT  
SEBELUMNYA DAN *LEVERAGE* TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING  
CONCERN***

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2013-2107)**

***THE EFFECT OF COMPANY FINANCIAL CONDITION, PREVIOUS AUDIT  
OPINION AND LEVERAGE***

***(Study of Mining Sector Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange Period 2013-  
2017)***

**Ikka Pertiwi Nur Rohman<sup>1</sup>, Annisa Nurbaiti S.E., M.Si.<sup>2</sup>**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[ikkapertiwi72@gmail.com](mailto:ikkapertiwi72@gmail.com) <sup>2</sup> [annisa.nurbaiti@yahoo.com](mailto:annisa.nurbaiti@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Berdasarkan Pertumbuhan produk domestik bruto di indonesia pada sektor perusahaan pertambangan di indonesia mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan oleh kondisi perekonomian dunia dan penurunan harga minyak dunia secara drastis. Hal ini menyebabkan beberapa perusahaan dalam industri ini mengalami kebangkrutan dikarenakan tidak adanya kepercayaan investor untuk memberikan investasi terhadap perusahaan, yang menyebabkan auditor memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan karena tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya dan *Leverage* terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*. Jumlah sampel adalah sebanyak 165 yang terdiri dari 33 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*. Secara parsial Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern* dan Opini Audit Sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern* sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.

**Kata Kunci** : Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya, *Leverage*, Opini Audit *Going Concern*

**ABSTRACT**

*World economic crisis and the decreasing of the oil price causes the growth of gross domestic product of mining companies in Indonesia have fallen as well. This caused some of the companies in this industry experienced bankruptcy due to the lack of trust issue in investor to provide the investment to the company and caused the auditor provide a going-concern audit opinion of the company because the company cannot maintain the survival of the company.*

*The purpose of this research is to know the influence of Corporate Financial Conditions, Previous Audit Opinions and Leverage. The number of samples is 165 consisting of 33 mining sector companies listed on the*

*Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The results of the study show that the Company's Financial Conditions, Previous Audit Opinions and Leverage have an effect on silmutaneously on the provision of Going Concern Audit Opinion. Partially, the Financial Condition of The Company has a negative effect on the provision of Going Concern Audit Opinion and Previous Audit Opinion has a positive effect on the provision of Going Concern Audit Opinion while Leverage does not affect the provision of Going Concern Audit Opinion.*

**Keywords :** *Company Financial Condition, Previous Audit Opinion, Leverage, Going Concern Audit Opinion.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pergerakan bisnis dalam suatu negara dapat dijadikan sebagai indikator utama untuk melihat kondisi perekonomian suatu negara, melalui pergerakan bisnis dapat dilihat kondisi perekonomian suatu negara berjalan dengan baik atau tidak. Dalam hal ini apabila pergerakan bisnis suatu negara dalam kondisi buruk dapat menyebabkan perusahaan yang mendukung aktivitas bisnis negara tersebut mengalami kebangkrutan.

Fenomena dalam penelitian ini adalah pada tahun 2015 menyebabkan kondisi perekonomian indonesia mengalami penurunan diakibatkan oleh penurunan harga minyak yang sangat drastis. Hal ini diakibatkan oleh anjloknya harga minyak dunia yang menyebabkan beberapa perusahaan pertambangan mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya dan Leverage baik secara simultan maupun parsial terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## **2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI**

### **2.1 TINJAUAN PUSTAKA PENELITIAN**

#### **2.1.1 Auditing**

Menurut Agoes (2017:3) pengertian audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang pihak yang independen pada laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh manajemen serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya yang diperiksa secara kritis, akurat dan sistematis dan memiliki suatu tujuan untuk dapat memberikan pendapat atau opini mengenai laporan keuangan tersebut <sup>[1]</sup>.

#### **2.1.2 Auditor**

Menurut Mulyadi (2014) pengertian auditor adalah seorang akuntan publik yang memberikan jasa kepada perusahaan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan secara objektif untuk menentukan laporan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan <sup>[6]</sup>. (Hery, 2017:2) mengatakan auditor dibagi menjadi empat jenis yaitu auditor pemerintah, auditor forensik, auditor internal dan auditor eksternal <sup>[3]</sup>.

#### **2.1.3 Standar Audit**

Menurut Hery (2017:28) standar audit merupakan suatu pedoman yang dapat membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab sebagai auditor yang profesional, sehubungan dengan audit atas laporan keuangan historis kliennya <sup>[3]</sup>.

#### 2.1.4 Opini Audit

Opini audit merupakan suatu pernyataan yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar, material, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Menurut SPAP PSA 29 SA Seksi 508 dalam Agoes (2017:49) menyatakan bahwa opini audit terdapat lima jenis yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat <sup>[1]</sup>.

#### 2.1.5 Opini Audit *Going Concern*

*Going Concern* atau kelangsungan hidup merupakan sebuah asumsi dasar yang dipakai pada saat penyusunan laporan keuangan, asumsi ini mengharuskan suatu perusahaan beroperasi secara operasional yang memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa yang akan datang, maka dalam asumsi ini perusahaan tidak melakukan likuidasi dan tidak akan mengurangi skala ukuran usahanya (Ginting & Suryana, 2014) <sup>[2]</sup>. Pengeluaran Opini Audit *Going Concern* oleh auditor merupakan hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena akan berdampak pada harga saham, hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, customer dan karyawan terhadap manajemen perusahaan, karena dampaknya perusahaan akan kesulitan mendapatkan pinjaman untuk modal perusahaan (Krissindiastuti & Rasmini, 2016) <sup>[4]</sup>.

#### 2.1.6 Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi Keuangan Perusahaan merupakan kondisi yang menggambarkan tingkat kelangsungan hidup suatu perusahaan, melalui kondisi keuangan perusahaan, pihak luar seperti investor dan pemegang saham dapat melihat kinerja perusahaan tersebut dalam waktu atau periode tertentu. Menurut Kurnia & Mella (2018) kegagalan suatu perusahaan dapat ditandai dengan memburuknya kondisi keuangan perusahaan yang akan berakibat kepada terganggunya kelangsungan hidup perusahaan <sup>[5]</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator Revised Altman Z-score untuk mengukur kondisi keuangan adalah sebagai berikut:

$$Z' = 0,717 Z1 + 0,874 Z2 + 3,107 Z3 + 0,420 Z4 + 0,998 Z5$$

Dimana :

$Z1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$

$Z2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Asset}$

$Z3 = \text{Earning before interest and taxes} / \text{Total Asset}$

$Z4 = \text{Book Value of equity} / \text{Book Value of debt}$

$Z5 = \text{Sales} / \text{Total asset}$

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat Zone of ignorance yaitu daerah nilai Z, kriteria tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria titik Cut-off Model Z-score Altman, Zone of Ignorance Z Score**

Kriteria titik cut off Model Z Score	Nilai Z
Tidak Bangkrut atau sehat jika Z lebih dari (>)	2,99

Daerah rawan bangkrut (grey area)	1,89-2,99
Bangkrut jika Z kurang dari	(<) 1,81

Sumber : Kurnia dan Mella (2018)

### 2.1.7 Opini Audit Sebelumnya

Menurut Krissindiastuti & Rasmini (2016) opini audit tahun sebelumnya adalah sebuah opini audit *going concern* yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya, dengan opini tersebut akan menjadi pertimbangan bagi auditor selanjutnya dalam memberikan opini auditnya, kondisi ini terjadi apabila manajemen untuk memperbaiki kondisi perusahaan tersebut<sup>[4]</sup>. Apabila suatu perusahaan tidak melakukan perubahan terhadap kinerja keuangan maupun kinerja operasional perusahaan, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali. Opini audit tahun sebelumnya dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dan nilai 0 apabila perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

### 2.1.8 Leverage

Menurut Rudyawan dkk (2008) dalam Wibisono (2013) menyatakan bahwa *leverage* merupakan sebuah rasio yang dapat mengukur seberapa jauh perusahaan akan memenuhi kewajiban keuangannya<sup>[7]</sup>. Menurut Wibisono (2013) semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka akan berdampak buruk terhadap kondisi keuangan perusahaan, hal ini dapat menyebabkan perusahaan akan mendekati kebangkrutan dan mendapatkan Opini Audit *Going Concern* dari auditor<sup>[7]</sup>. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran *Debt to Asset Ratio* untuk mengukur rasio *Leverage* seperti berikut:

$$\text{Debt to Total Asset ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

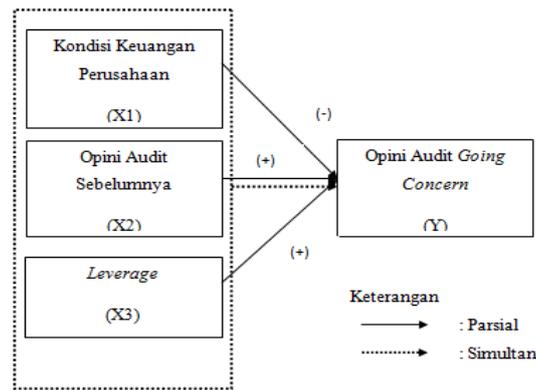
Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, kondisi keuangan yang menggunakan *Altman Z-Score* merupakan suatu alat bantu yang digunakan sebagai indikator pengukuran yang paling efektif bagi auditor, karena dengan menggunakan pengukuran *Altman Z-Score* ini didalamnya terdapat beberapa informasi seperti rugi bersih, arus kas negatif dan modal kerja negatif yang dapat diprediksi secara akurat dengan menggunakan pengukuran *Altman Z-score*.

### 2.2.2 Pengaruh Opini Audit Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Opini Audit Sebelumnya merupakan suatu opini yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Apabila suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya kemungkinan besar perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* kembali lebih besar apabila manajemen perusahaan tidak merubah kinerja perusahaan tersebut.

### 2.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

*Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memabayar kewajiban yang dimilikinya. Semakin kecil rasio *leverage* yang ada dalam suatu perusahaan dapat disimpulkan perusahaan tersebut dapat mengatasi kewajibannya dengan baik namun sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki rasio *leverage* yang besar maka dapat diprediksi perusahaan akan mendekati kebangkrutan karena tidak mampu mengatasi kewajiban yang dimilikinya dan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**  
**Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018**

**2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.
2. Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.
3. Opini Audit Sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.
4. *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.

**2.4 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan memperoleh 165 sampel dari 33 perusahaan sektor pertambangan dari 2013-2017. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik dengan menggunakan software SPSS 23.0. Persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$OGC = \alpha + \beta_1 KKP + \beta_2 OAS + \beta_3 LEV + e$$

Keterangan:

- OGC = Opini Audit *Going Concern*
- A = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- KKP = Kondisi Keuangan Perusahaan
- OAS = Opini Audit Sebelumnya
- LEV = *Leverage*
- E = *error*

**3. Pembahasan**

**3.1 Analisis Statistik Deskriptif.**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kondisi Keuangan Perusahaan	165	-2,6826	5,3876	,971213	1,1272703
Opini Audit Sebelumnya	165	0	1	,13	,334

<i>Leverage</i>	165	,0407	1,9855	,552977	,3390678
<i>Opini Audit Going Concern</i>	165	0	1	,17	,377
Valid N ( <i>listwise</i> )	165				

Sumber: Output SPSS 23.0 (2019)

- Kondisi Keuangan perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 memiliki nilai *Std Deviation* sebesar 1,1272703, nilai rata-rata 0,971213 apabila nilai Standar Deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata memiliki arti data pada penelitian ini bervariasi.
- Opini Audit Sebelumnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 memiliki nilai Standar Deviasi sebesar 0,334, nilai rata-rata 0,13 apabila nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata memiliki arti data pada penelitian ini bervariasi.
- Leverage* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 memiliki nilai Standar Deviasi sebesar 0,33906, nilai rata-rata sebesar 0,552977 apabila nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi memiliki arti bahwa data pada penelitian ini tidak bervariasi.

### 3.2 Persamaan Regresi Logistik

**Tabel 4.15**  
*Variabel in The Equation*

		<b>B</b>	<b>S.E</b>	<b>Wald</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Exp (B)</b>
Step 1 <sup>a</sup>	Kondisi Keuangan Perusahaan	-,838	-,371	5,090	1	,024	,433
	Opini Audit Sebelumnya	3,348	,770	18,885	1	,000	28,454
	<i>Leverage</i>	1,617	1,137	2,022	1	,115	5,039
	Constant	-2,821	,846	11,115	1	,001	,060

Sumber: Output SPSS 23.0 (2019)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dituliskan model persamaan logistik seperti berikut:

$$OGC = -2,821 - 0,838 KKP + 3,348 OAS + 1,617 LEV$$

Dalam persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Konstanta ( $\alpha$ )  
Nilai konstanta adalah sebesar -2,821, hal ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen yang ada pada penelitian ini yaitu Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya dan *Leverage* bernilai 0 maka variabel dependen Opini Audit *Going Concern* memiliki nilai sebesar -2,821.
- Nilai koefisien regresi Kondisi Keuangan Perusahaan sebesar -0,838. Hal ini dapat menunjukkan ketika Kondisi Keuangan Perusahaan mengalami perubahan 1 sedangkan Opini Audit Sebelumnya dan *Leverage* bernilai 0 maka terjadi peningkatan pada variabel dependen (Opini Audit *Going Concern*) sebesar -0,838.
- Nilai koefisien regresi Opini Audit Sebelumnya sebesar 3,348. Hal ini dapat menunjukkan ketika Opini Audit Sebelumnya mengalami perubahan 1 sedangkan Kondisi Keuangan Perusahaan dan *Leverage* bernilai 0 maka terjadi peningkatan pada variabel dependen (Opini Audit *Going Concern*) sebesar 3,348.

4. Nilai koefisien regresi *Leverage* sebesar 1,617. Hal ini dapat menunjukkan ketika *Leverage* mengalami perubahan 1 sedangkan Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Sebelumnya bernilai 0 maka terjadi peningkatan pada variabel dependen (Opini Audit *Going Concern*) sebesar 1,617.

### 3.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)

Tabel 4.10

##### Hosmer and Lameshow test

Step	Chi Square	df	Sig
1	10,818	8	0,257

Sumber : Output SPSS 23.0 (2019)

Berdasarkan tabel diatas yang menyajikan hasil uji dari *Hosmer and Lameshow Test* memiliki hasil dengan nilai *Chi Square* 10,818 dengan signifikansi 0,257 yang menunjukkan lebih dari 0,05 maka hipotesis tidak dapat ditolak (diterima) karena tidak memiliki perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klarifikasi yang diamati sehingga model tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya dan cocok dengan data observasinya

#### 3.3.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4.13

##### Negerllklare R Square

##### Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagalkerke R Square
1	82,395 <sup>a</sup>	,337	,564

Sumber : Ouput SPSS 23.0 (2019)

Dari tabel 4.13 menunjukkan hasil pengujian dari Negellkerke R Square sebesar 0,564 yang berarti variabel Opini Audit *Going Concern* dapat dijelaskan bahwa variabel Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya dan *Leverage* sebesar 56,4% sedangkan sisanya 43,6% menjelaskan bahwa tidak ada variabel lain dalam penelitian ini.

### 3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.15

##### Variabel in The Equation

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 <sup>a</sup>	Kondisi Keuangan Perusahaan	-,838	-,371	5,090	1	,024	,433
	Opini Audit Sebelumnya	3,348	,770	18,885	1	,000	28,454
	Leverage	1,617	1,137	2,022	1	,115	5,039
	Constant	-2,821	,846	11,115	1	,001	,060

Sumber : Output SPSS 23.0 (2019)

#### 3.4.1 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien regresi -0,838 dengan nilai signifikansi 0,024, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 mempunyai arti bahwa Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini menyebabkan

H0 ditolak artinya terdapat pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan memiliki arah negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Wiyono (2013) yang menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan Perusahaan menggunakan *Revised Altman Z-Score* berpengaruh negatif terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*<sup>[8]</sup>

### 3.4.2 Pengaruh Opini Audit Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien regresi 3,348 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 memiliki arti bahwa Opini Audit Sebelumnya berpengaruh secara positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Mella (2018) yang menunjukkan bahwa Opini Audit Sebelumnya memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*<sup>[5]</sup>

### 3.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien regresi logistik sebesar 1,6117 dengan nilai signifikansi sebesar 0,155, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien yang bernilai positif. Hal ini menyebabkan H0 diterima artinya tidak ada pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursasi & Maria (2015) yang memiliki hasil penelitian *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*<sup>[7]</sup>. Hal ini diakibatkan faktor pemberian opini audit *going concern* oleh auditor tidak hanya mempertimbangkan *leverage* tapi mempertimbangkan faktor lain.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif
  - a. Kondisi keuangan perusahaan pada sektor pertambangan periode tahun 2013-2017 memiliki nilai minimum -2,6826 serta rata-rata secara keseluruhan dari hasil statistik deskriptif ini adalah 0,97213 dan untuk standar deviasi 1,1272703. Apabila standar deviasi lebih besar daripada rata-rata menunjukkan bahwa variabel Kondisi Keuangan Perusahaan tidak berkelompok atau bervariasi.
  - b. Opini Audit Sebelumnya yang diukur dengan menggunakan indikator *variabel dummy* pada perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017 memiliki nilai minimum 0 dan memiliki nilai maksimum 1. Adapun nilai rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 0,13 dan memiliki nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,334. Dalam hal ini standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata artinya memiliki tingkat penyimpangan yang besar, data pada penelitian ini bervariasi atau relatif heterogen karena semakin besar penyimpangan maka semakin besar pula variasi dari data yang digunakan pada penelitian ini.
  - c. variabel *leverage* pada sektor pertambangan periode tahun 2013-2017 memiliki nilai minimum -0,0407 serta rata-rata secara keseluruhan dari hasil statistik deskriptif ini adalah 0,552977 dan untuk standar deviasi 0,339068. Apabila standar Deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya data dalam penelitian ini kurang bervariasi.

2. Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya dan *Leverage* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
3. Kondisi Keuangan Perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator *Revised Altman Z-Score* berpengaruh secara negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Opini Audit Sebelumnya yang diukur dengan menggunakan variabel dummy berpengaruh secara positif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. *Leverage* yang diukur dengan menggunakan indikator *Debt to Total Asset* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### 4.2 Saran

##### a. Bagi praktisi akuntan publik

Berdasarkan hasil penelitian ini opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, sehingga disarankan kepada auditor external agar dapat mempertimbangkan opini yang akan diberikan kepada perusahaan yang diaudit.

##### b. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini Kondisi Keuangan Perusahaan memiliki pengaruh terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan agar memperbaiki kinerja keuangan perusahaan tersebut supaya dapat terhindar dari pemberian opini audit *going concern* oleh auditor karena dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

##### c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan pada saat akan berinvestasi. Investor tidak hanya berfokus pada laba perusahaan yang tinggi tetapi harus memperhatikan dari aspek keseluruhan kondisi keuangan perusahaan dengan memperhatikan laporan keuangan. Sebagai pemberi modal kepada perusahaan investor harus lebih mempertimbangkan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan tidak sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agoes, S. (2017). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* (Jilid 1). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- [2] Ginting, S., & Suryana, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan, *4*, 111–120.
- [3] Hery. (2017). *Auditing dan Ansurans : Pemeriksaan Berbasis Audit International*. Jakarta: Grasindo.
- [4] Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. ketut. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *14.1*, 451–481.
- [5] Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit *Going Concern* : Kajian Berdasarkan Kualitas Audit , Kondisi Keuangan , Audit Tenure , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur ( *St. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *6(1)*, 105–122. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/8937/7437>

- [6] Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Nursasi, E., & Maria, E. (2015). Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, 37–43.
- [8] Santoso, E. B., & Wiyono, I. Y. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Disclosure dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Issn 2502-6380*, 4(2), 139–154.
- [9] Wibisono, E. A. (2013). Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan terhadap Opini Going Concern Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Emba*, 1(4), 362–373.

